

**Strategi Mengajar Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*):
A Narrative Review**

Mei Lina Wati, Wiwin Hendriani

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
mei.lina.wati-2022@psikologi.unair.ac.id

ABSTRACT

Slow learners are students who have a slower learning speed than children in general. Slow learner students have their own characteristics and ways of learning according to their needs. The purpose of this study was to know various teaching strategies for slow learner. This study applied the narrative literature review method which data obtained by searching at site databases journal like Google Scholar and Science Direct. Keywords used in search journal namely "Strategi belajar Slow Learner", "Siswa Lamban Belajar", Slow Learner Teaching Strategy", and "Slow Learner". Journal found identified and selected based on criteria inclusions that have determined and obtained 4 journals for reviewed. Review results literature explain appropriate learning strategies for slow learner children, namely: 1) modifying learning, starting from the curriculum, subject matter, and evaluation methods according to the needs of slow learner students, 2) determining a learning approach that is oriented to student diversity, 3) selecting a learning model which allows students to be actively involved, think, discover, and learn by experiencing directly, 4) choosing learning methods that are adapted to the characteristics of slow learners, 5) using concrete or visual learning media, 6) providing more guidance through remedial or additional tutoring.

Keywords: Teaching Strategy, Slow Learner, Elementary School

ABSTRAK

Siswa lamban belajar (*slow learner*) adalah siswa yang memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat dari anak-anak pada umumnya. Siswa *slow learner* memiliki karakteristik dan cara belajar tersendiri sesuai dengan kebutuhannya. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui berbagai strategi guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa *slow learner*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Narrative Literature Review* yang datanya diperoleh dengan cara meninjau situs *database* jurnal yakni *Google Scholar* dan *Science Direct*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal yaitu "Strategi belajar *Slow Learner*", "siswa lamban belajar", *Slow Learner Teaching Strategy*", dan "*Slow Learner*". Jurnal yang ditemukan diidentifikasi dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dan diperoleh 4 jurnal untuk ditelaah. Hasil telaah literatur menjelaskan strategi mengajar yang tepat untuk anak *slow learner*, yaitu: 1) memodifikasi pembelajaran, mulai dari kurikulum, materi pelajaran, dan cara evaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner*, 2) penentuan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keragaman siswa, 3) pemilihan model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif, berpikir, menemukan, dan belajar dengan cara mengalami langsung, 4) pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik *slow learner*, 5) penggunaan media pembelajaran benda konkret atau visual, 6) memberikan lebih banyak bimbingan melalui remedial atau les tambahan.

Kata kunci: Strategi Mengajar, Lamban Belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan hak bagi semua manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki baik pengetahuan maupun keterampilan. Semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan, digunakan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sebagai individu maupun dalam bermasyarakat dan bernegara.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pengelolaan pendidikan yang berkualitas bagi semua anak, telah menjadi kesadaran dan komitmen masyarakat (Muhasir, 2021). Bentuk tindak lanjut dari kesadaran dan komitmen tersebut adalah dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran bagi seluruh peserta didik tidak terkecuali peserta didik dengan kebutuhan khusus. Hal ini juga ditegaskan melalui pernyataan yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 5 ayat 2 bahwa warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Uraian di atas menyebutkan dengan jelas dasar hukum terkait hak pendidikan seluruh warga negara termasuk warga negara dengan kebutuhan khusus. Dengan demikian, seharusnya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan mengacu pada dasar hukum yang telah ditetapkan.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam tumbuh dan kembangnya mengalami hambatan atau penyimpangan baik secara fisik, mental intelektual, sosial emosional, dan komunikasi yang berbeda dengan anak pada umumnya (Sulthon, 2020). Menurut (Fadliya & Rasidi, 2022) setiap anak termasuk anak dengan keterlambatan belajar (*slow learner*) memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status, ras, etnis, agama dan gender.

Berbicara tentang anak berkebutuhan khusus, khususnya anak lamban belajar (*slow learner*) akan selalu berhubungan dengan cara memperlakukan dan mengembangkan kemampuannya melalui layanan pendidikan. Memberikan pelayanan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan akan membantu anak

dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Sebaliknya, apabila pelayanan pendidikan yang diberikan tidak sesuai maka kemungkinan anak akan mengalami hambatan dalam proses belajarnya sehingga potensi yang ada dalam dirinya tidak dapat berkembang secara optimal.

Dalam implementasinya, pemberian layanan pendidikan secara merata dan tepat sasaran bukanlah sesuatu yang mudah. Guru harus mampu mengidentifikasi setiap keberagaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa di dalam kelasnya. Guru juga harus memiliki kepekaan untuk dapat melihat kebutuhan setiap siswanya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki pengetahuan terkait anak berkebutuhan khusus agar dapat mengidentifikasi dan menentukan langkah tepat dalam memberikan layanan pendidikan yang layak. Selain itu, menurut (Nugroho & Prasetyo, 2019) setidaknya ada tiga kemampuan yang menunjukkan guru memiliki kompetensi, yaitu 1) menganalisis materi yang akan dipelajari, 2) menentukan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan 3) merancang bahan ajar. Tiga kemampuan tersebut harus dimiliki guru agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

Belajar mengajar merupakan sebuah proses yang terjadi di dalam pendidikan. Belajar mengajar adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik (Fadliya & Rasidi, 2022). Melalui proses belajar mengajar, peserta didik dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru harus menyiapkan sebuah rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran digunakan sebagai panduan agar pembelajaran lebih terarah sehingga lebih memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Penyusunan rancangan pembelajaran, tidak terlepas dari strategi belajar yang digunakan oleh guru. Pemilihan strategi belajar yang tepat merupakan salah satu cara guru dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak lamban belajar (*slow learner*). Melalui strategi belajar yang tepat, anak *slow learner* akan lebih terbantu dalam proses belajarnya sehingga capaian belajar yang diperoleh pun akan lebih baik. Akomodasi gaya belajar siswa dalam lingkungan belajar termasuk bagaimana guru menggunakan strategi yang tepat dapat menghasilkan nilai tes yang lebih baik, sementara ketidaksesuaian strategi belajar dan lingkungan belajar menghasilkan prestasi yang buruk pada siswa (Ganvir & Ganvir, 2016). Strategi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam membuat rancangan pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar anak *slow learner*. Oleh sebab itu, tujuan penulisan artikel ini adalah guna mengetahui berbagai strategi mengajar guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa lamban belajar (*slow learner*).

TINJAUAN LITERATUR

Istilah *slow learner* atau yang diartikan sebagai lamban belajar merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kemampuan yang rendah jika dibandingkan dengan

anak pada umumnya. Siswa *slow learner* merupakan anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Lambatnya belajar siswa *slow learner* tidak hanya ditentukan dari tingkat inteligensi tetapi juga dari tingkat kemampuan anak dalam menyerap pelajaran (Asmar & Delyana, 2022). Kemampuan berpikir anak *slow learner* berkembang lebih lambat dibandingkan anak seusianya (Nugroho & Prasetyo, 2019). Nugroho juga menambahkan bahwa istilah anak lamban belajar (*slow learner*) bukanlah kategori diagnosis, melainkan istilah untuk menggambarkan kondisi anak yang masih memiliki kemampuan akademik dan penalaran, namun kemampuannya di bawah rata-rata teman sekelasnya. Siswa *slow learner* memang dapat mengikuti pembelajaran di sekolah reguler, hanya memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat dan tidak harus disamakan dengan kecepatan belajar anak-anak pada umumnya (Dwi Arini & Salim Choiri, 2017). Oleh sebab itu, anak-anak *slow learner* berhak mendapatkan perhatian khusus.

Menurut Nugroho & Prasetyo, (2019), beberapa ciri anak *slow learner* di antaranya adalah 1) kurang perhatian untuk aktif dalam belajar dan kurang konsentrasi; 2) respons lambat terhadap rangsangan eksternal; 3) lambat dalam kemampuan berpikir abstrak dan menggeneralisasi; 4) lambat dalam membentuk asosiasi antara kata dan frase; 5) tidak mampu menganalisis, memecahkan masalah, dan berpikir kritis; 6) kurang memiliki kemampuan untuk menggunakan proses mental yang lebih tinggi; 7) cenderung tidak dewasa dalam pergaulannya; 8) kesulitan dalam mengikuti instruksi yang kompleks; dan 9) tidak dapat menghubungkan apa yang telah dipelajari dalam satu tugas ke tugas lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Narrative Literature Review*). Naratif *literature review* bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum artikel yang telah diterbitkan sebelumnya, dan mencari bidang studi baru yang belum dibahas (Ferrari, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan diperoleh dengan cara meninjau dari *database* jurnal yakni *Google Scholar* dan *Science Direct*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal berbahasa Indonesia, yaitu “Strategi belajar *Slow Learner*” dan “siswa lamban belajar”, sedangkan kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal berbahasa Inggris, yaitu “*Slow Learner Teaching Strategy*” dan “*Slow Learner*”. Jurnal yang ditemukan diidentifikasi dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, antara lain 1) jurnal terkait indikator strategi belajar anak *slow learner*; 2) jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris; 4) jurnal dengan publikasi pada rentang tahun 2013-2023; dan 5) jurnal yang dapat diunduh dan tidak berbayar (*Open Acces*). Pada akhirnya, diperoleh sebanyak 4 jurnal yang sesuai dengan kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa *slow learner* adalah siswa yang memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat dari anak-anak pada umumnya. Siswa *slow learner* juga memiliki karakteristik dan cara belajar tersendiri sesuai dengan kebutuhannya. Sangat penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan kepekaan agar mampu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan dari tiap-tiap siswanya termasuk siswa *slow learner*. Strategi mengajar yang tepat merupakan cara yang paling penting dan efektif dalam membantu anak *slow learner* mengoptimalkan belajarnya.

Strategi Mengajar Tematik untuk Siswa *Slow Learner*

Strategi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran tematik untuk siswa *slow learner* sama dengan siswa reguler yaitu mengacu pada Kurikulum 2013. Akan tetapi dalam implementasinya siswa *slow learner* lebih banyak diberikan pendampingan secara khusus. Hadisubroto (dalam Melyana dkk., 2019) menyebutkan bahwa dalam merancang pembelajaran terpadu setidaknya terdapat empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) menentukan tujuan, 2) menentukan materi dan media pembelajaran, 3) menyusun skenario, dan menentukan evaluasi atau penilaian.

Secara khusus, menurut (Melyana dkk., 2019) strategi pembelajaran tematik siswa *slow learner* dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu: 1) tahap persiapan rencana pembelajaran, 2) tahap implementasi dalam pembelajaran, dan 3) tahap evaluasi pembelajaran.

Tahap Persiapan Rencana Pembelajaran:

1) menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan; 2) memilih materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai; 3) menentukan bagian keterampilan yang terkait; 4) menggunakan media yang sesuai kebutuhan siswa dan metode yang melibatkan siswa; 5) menyusun evaluasi/penilaian disesuaikan dengan berbagai kondisi siswa

Tahap Implementasi dalam Pembelajaran:

1) memberikan bimbingan pada siswa *slow learner* baik secara individu maupun kelompok kecil; 2) membuat siswa terlibat dengan memberikan pertanyaan ketika materi diberikan; 3) menggunakan alat bantu visual seperti gambar/bagan; 4) ciptakan hubungan kedekatan secara fisik maupun psikis; 5) guru perlu memberikan dorongan secara langsung dan berulang-ulang; 6) gunakan kontak mata dan biasakan siswa *slow learner* mengetahui bahwa guru memperhatikannya; 7) untuk memperkuat daya ingat siswa *slow learner*, guru menggarisbawahi bagian penting materi yang diajarkan; 8) gunakan contoh, analogi, dan kontras yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa; 9) lebih sering menggunakan umpan balik untuk memancing siswa berpikir dan mempertajam ingatan; 10) untuk menambah pemahaman guru perlu mengevaluasi tugas yang telah dikerjakan dan memberikan remedial; 11) ajarkan siswa sikap positif; 12) ajarkan siswa tentang konsep

penghargaan yang berlaku di dalam kelas. Siswa *slow learner* perlu memahami sistem penghargaan di kelas dan merasa bahwa mereka berpartisipasi di dalamnya. Jangan sampai membuat siswa *slow learner* merasa termarginalkan di dalam kelas.

Tahap Evaluasi Pembelajaran:

1) penilaian disesuaikan dengan kompetensi siswa khususnya siswa *slow learner*; 2) gunakan sistem penilaian yang fleksibel. Jika diperlukan, guru dapat menunda ujian hingga siswa *slow learner* benar-benar siap akan membantu meningkatkan percaya diri siswa; 3) sistem evaluasi dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa *slow learner*. Modifikasi tersebut bisa mencakup waktu pelaksanaan ujian, soal ujian, teknik, dan tempat ujian; 4) gunakan portofolio untuk mencatat perkembangan siswa *slow learner* selama pembelajaran.

Strategi Mengajar dengan Pendekatan *Individualized Learning* dan Remedial untuk Siswa *Slow Learner*

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadliya & Rasidi, 2019) menunjukkan hasil bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa *slow learner* yakni menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan sistem individual dan pendekatan remedial.

Individualized Learning

Pendekatan individual atau yang lebih dikenal dengan istilah *individualized learning* atau *self instruction* merupakan pendekatan pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga semua siswa terlibat setiap saat dalam proses belajarnya dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu. Menurut Russel (dalam Fadliya & Rasidi, 2019) pengajaran individual merupakan usaha untuk menyajikan kondisi-kondisi belajar yang optimum bagi masing-masing individu.

Pelaksanaan pembelajaran individual bukan dengan cara perorangan, tetapi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan lebih memperhatikan perbedaan individual siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dasar pemikiran pembelajaran individual adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual pada masing-masing siswa. Jika pengajaran klasikal menekankan pada persamaannya, pengajaran individual menekankan pada perbedaan individual siswa. Dalam proses belajarnya guru menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang diajarkan. Metode yang digunakan pada siswa *slow learner* adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, demonstrasi dengan alat peraga, metode *reward* dan *punishment*, dan penugasan

Remedial

Guru memberikan bimbingan khusus melalui program remedial dan les tambahan. Sebelum menjalankan program guru perlu berkoordinasi terlebih dahulu

dengan kepala sekolah dan orang tua untuk mengidentifikasi kekurangan siswa. Selanjutnya, guru memberikan pendampingan khusus melalui remedial atau pengulangan materi pelajaran yang belum dipahami atau berdasarkan kebutuhan siswa *slow learner*. Remedial merupakan penggunaan kegiatan, teknik, dan praktik untuk menghilangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh siswa *slow learner* (Dasaradhi, 2016). Remedial dilakukan di sela-sela waktu pelajaran yang tersisa atau dengan memberikan les tambahan. Siswa *slow learner* membutuhkan waktu khusus di luar jam sekolah (Dasaradhi, 2016.)

Strategi Mengajar dengan Model *Project Based Learning* untuk Siswa *Slow Learner*

Pemilihan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) paling tepat berdasarkan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner*. Sintak model pembelajaran berbasis proyek juga dapat dimodifikasi sesuai dengan komponen strategi pembelajaran oleh Walter Dick dan Carrey (dalam Hartini dkk., 2017), yaitu: 1) pengenalan kegiatan pembelajaran, 2) penyampaian informasi, 3) partisipasi siswa, 4) penilaian pembelajaran, dan 5) kegiatan tindak lanjut. Pemilihan model pembelajaran berbasis proyek ini berdasarkan teori Bruner yang dikenal dengan *a discovery learning* (belajar penemuan). Menurut Dahar (dalam Hartini dkk., 2017), berusaha mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Menurut (Hartini dkk., 2017) ketepatan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut: 1) pada model ini, siswa *slow learner* akan didorong untuk belajar dalam sistem kelompok, guru harus menyiapkan rubrik penilaian khusus untuk anak *slow learner* agar prestasi akademiknya dapat diukur sesuai kemampuannya, 2) dengan mempelajari proyek, siswa akan mengingat lebih lama karena informasi yang diperolehnya berdasarkan pengalaman langsung, 3) siswa akan fokus pada proyek bersama dan berkoordinasi dengan teman kelompoknya. Hal ini sedikit demi sedikit akan mengurangi masalah rendahnya perhatian pada siswa *slow learner*, 4) strategi pembelajaran *slow learner* juga dibantu oleh teman diskusi dan tutor, jadi walaupun awalnya lamban secara bertahap siswa *slow learner* akan mampu mengatasinya, 5) stimulus diberikan dalam bentuk media konkrit, 6) dengan model ini, siswa *slow learner* akan lebih banyak melakukan interaksi sosial yang mengharuskan terlibat aktif selama pembelajaran. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk memilih teman kelompok yang tepat untuk siswa *slow learner* akan proses interaksi dan diskusi dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan sebagai model pilihan yang dapat dimodifikasi dalam perancangan strategi pembelajaran untuk mengatasi siswa *slow learner* di sekolah dasar.

Strategi Mengajar dengan Pendekatan *Universal Design for Learning (UDL)* untuk Siswa *Slow Learner*

Universal Design for Learning

Siswa *slow learner* bisa belajar dengan menggunakan kurikulum untuk siswa reguler, akan tetapi kurikulum tersebut memerlukan beberapa modifikasi agar dapat memenuhi kebutuhan siswa *slow learner*. Menurut Abruscato (dalam Nugroho & Prasetyo, 2019) pendekatan *universal design for learning (UDL)* cocok dalam membantu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan keragaman dan juga untuk siswa *slow learner*. *Universal design for learning* adalah sebuah konsep pendidikan atau pendekatan untuk merancang metode pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan prosedur evaluasi pembelajaran dalam upaya untuk membantu peserta didik dengan karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam (Kemendikbudristek). *Universal design for learning* menekankan pada pembelajaran yang fleksibel dan adaptif untuk mengakomodasi seluruh siswa, sehingga pendekatan ini cocok digunakan sebagai strategi pengajaran.

Lebih lanjut Heelan (dalam Nugroho & Prasetyo, 2019) menyebutkan bahwa *universal design for learning* berisi komponen-komponen berikut:

1. Memberikan berbagai cara untuk merepresentasikan atau berpartisipasi. Metode tersebut antara lain dengan melakukan verifikasi terhadap kesesuaian media yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Menyediakan berbagai cara untuk melibatkan siswa dalam belajar, misalnya dengan penggunaan pembelajaran kooperatif dan bermain peran.
3. Memberikan berbagai cara agar siswa dapat mendemonstrasikan apa yang diketahui.

Discovery Learning

Mengacu pada pendekatan *universal design for learning*, maka strategi selanjutnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan). Strategi ini bertujuan untuk membuat siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* terdiri dari stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi Hanafi (dalam Nugroho & Prasetyo, 2019).

Stimulasi dimulai dengan salam berulang. Guru kemudian menanyakan tentang pohon-pohon yang pernah dilihat siswa, dan ciri-ciri pohon tersebut. Metode tanya jawab membuat siswa *slow learner* memperhatikan proses pembelajaran, menunjukkan minat belajar dan kooperatif saat menjawab pertanyaan. Metode ini didasarkan pada pendapat bahwa informasi untuk anak lamban belajar harus dihubungkan dengan pengalaman nyata. Pada tahap ini guru menunjukkan buah jeruk yang telah berbuah. Siswa *slow learner* antusias mengamatinya (melihat, menyentuh, dan mencium). Tahap selanjutnya adalah *problem statement* yang berisi kegiatan menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan bagian-bagian tumbuhan. Pertanyaan yang diberikan guru dijawab oleh siswa melalui kegiatan di luar kelas pada tahap pengumpulan data. Tahap pengumpulan data merupakan tahap

dimana siswa melakukan observasi dan mengkomunikasikan hasil observasi. Setelah kegiatan observasi dilakukan, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Tahap pengolahan data berisi kegiatan siswa mendiskusikan hasil observasi dan penyimpulan yang dilakukan. Selain itu, siswa juga mempresentasikan hasil diskusinya kepada temannya. Pada tahap verifikasi, guru menggunakan *big book* untuk memperjelas dan mengenalkan kosa kata kepada siswa. Tahap terakhir yaitu *generalizing*, siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil diskusi.

Menggunakan Big Book sebagai Media Pembelajaran

Big book mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa, termasuk anak lamban belajar Andriana (dalam Nugroho & Prasetyo, 2019). Ditemukan bahwa *big book* dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa dalam membaca, juga memiliki kalimat yang mudah terlihat dan ilustrasi yang berkaitan dengan kalimat, kosa kata divisualisasikan dengan baik. Menurut Hall (dalam Nugroho & Prasetyo, 2019) untuk membuat buku besar perlu memperhatikan kriteria sebagai berikut: memuat kalimat-kalimat pendek, gambar jelas dan menarik, dan kosa kata terbaca dengan jelas.

Strategi pembelajaran siswa *slow learner* merupakan cara yang paling penting dan efektif untuk membantu anak *slow learner* mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan kemampuan siswa *slow learner* yang berbeda dengan siswa pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Siswa *slow learner* adalah siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat dari anak-anak pada umumnya. Siswa *slow learner* memiliki karakteristik dan cara belajar tersendiri sesuai dengan kebutuhannya. Sangat penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan kepekaan agar mampu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan dari tiap-tiap siswanya terutama siswa *slow learner*. Memilih strategi pembelajaran yang tepat merupakan cara yang paling penting dan efektif dalam membantu anak *slow learner* mengoptimalkan belajarnya. Adapun beberapa strategi mengajar yang tepat untuk anak *slow learner*, yaitu: 1) memodifikasi pembelajaran, mulai dari kurikulum, materi pelajaran, dan cara evaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner*; 2) penentuan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keragaman siswa, misalnya seperti pembelajaran berdiferensiasi dan *universal design for learning*; 3) pemilihan model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif, berpikir, menemukan, dan belajar dengan cara mengalami langsung, misalnya model pembelajaran *project based learning* dan *discovery learning*; 4) pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik *slow learner*; 5) penggunaan media pembelajaran benda konkret atau visual, misalnya media pembelajaran *Big Book*; 6) memberikan lebih banyak bimbingan melalui remedial atau les tambahan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu masih memiliki banyak keterbatasan. Meskipun demikian, penulis berharap agar telaah literatur yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran dan memberikan sumbangsih terhadap pengembangan pendidikan inklusi di sekolah dasar khususnya terkait strategi belajar yang tepat bagi siswa *slow learners*. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan metode yang lebih beragam. Misalnya, dengan melakukan penelitian lapangan secara lebih mendalam terkait strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran siswa *slow learner*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar, A., & Delyana, H. (2022). Improved ProblemSolving Skills Slow Learner Students in Elementary School Through the Use of Constructivism Learning Model. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1411. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5487>
- Dasaradhi, K. (2016). 30 Methods to Improve Learning Capability in Slow Learners. www.ijellh.com
- Dwi Arini, F., & Salim Choiri, A. (2017). European Journal of Special Education Research the Use of Comic as a Learning Aid to Improve Learning Interest of Slow Learner Student. <https://doi.org/10.5281/zenodo.221004>
- Fadliya, I., & Rasidi, A. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. <https://walada.ac.id/index.php/JoPE>
- Ferrari, R. (2015). Writing Narrative Style Literature Reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230– 235. <https://doi.org/10.1179/2047480615z.000000000329>
- Ganvir, S., & Ganvir, S. (2016). Strengthening Learning Styles May Improve the Academic Performance of Slow Learners. *Original Research Article Journal of Education Technology in Health Sciences*, 3(2), 61–64. <https://doi.org/10.5958/2393-8005.2016.00006.1>
- Hartini, A., dkk. (2017). Learning Strategies for Slow Learners Using the Project Based Learning Model in Primary School. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 1.
- Kemendikbudristek. 2023. *Seri Universal Design for Learning*. <https://ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/seri-universal-design-for-learning/diaskes-pada-29-03-2023>
- Melyana, R., dkk. (2019). Thematic Learning Strategy of Teacher to Slow Learners in Inclusive Elementary School. In *EM* (Vol. 8, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Muhasir. (2021). Pengelolaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(03), 7222-7228.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 2 (2024) 901 – 911 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i2.2314

Nugroho, I. A., & Prasetyo, Z. K. (2019). How to make slow learners learn science. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032092>

Suthon. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Rajawali Pers.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf